



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9179-9185

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Implementasi *Due Diligence* Atas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Nagari KC Bukittinggi

Gerty Librian Fivezy¹, Baginda Parsaulian²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

gertyfvzy1110@gmail.com, bagindaparsaulian@yahoo.com

Abstrak

Studi ini mengungkap bahwa penerapan prinsip kehati-hatian (*due diligence*) berarti penyaluran KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi dilakukan sebagai terstruktur. Tahapannya meliputi pengajuan, pengecekan data, analisis kelayakan memakai prinsip 5C, sampai peninjauan langsung ke lokasi. Penerapan CDD (*Customer Due Diligence*) dan EDD (*Enhanced Due Diligence*) pun selaras atas regulasi OJK serta prinsip KYC (*Know Your Customer*). Meski demikian, ada sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti minimnya catatan keuangan pelaku UMKM, desakan target penyaluran, dan perbedaan pemahaman nasabah mengenai tahapan validasi. Berfokus atas identifikasi kendala yang mungkin timbul selama tahapan tersebut berlangsung. Lebih lanjut, penelitian ini menguraikan langkah-langkah dan strategi yang diterapkan oleh pihak bank berarti memaksimalkan prinsip kehati-hatian berarti setiap tahapan pembiayaan. Pendekatan yang digunakan yakni metode kualitatif atas jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui serangkaian wawancara memberikan atas sejumlah sumber, seperti analisis kredit serta petugas yang menangani pembiayaan mikro di Bank Nagari Cabang Bukittinggi, dilengkapi juga atas data yang diperoleh atas dokumen dan pengamatan langsung di lapangan. Namun demikian, Bank Nagari KC Bukittinggi terus berupaya memaksimalkan kinerja, misalnya atas memberikan pelatihan keatas staf yang menangani pembiayaan, memperkuat pengawasan internal melalui audit berkala, dan memanfaatkan teknologi digital buat meningkatkan keakuratan sistem pengecekan data. Pelaksanaan *due diligence* yang tepat sangatlah krusial berarti menjaga mutu pembiayaan dan mengurangi potensi terjadinya masalah berarti pembiayaan. Atas riset ini, mampu ditarik kesimpulan bahwa penerapan *due diligence* di Bank Nagari KC Bukittinggi sudah cukup baik, meski masih perlu ditingkatkan terutama berarti hal konsistensi dan pengembangan SDM agar prinsip kehati-hatian mampu dijalankan atas lebih maksimal.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Prudential Banking, Customer Due Diligence, Enhanced Due Diligence, Bank Nagari

1. Pendahuluan

Upaya Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah tiang penting berarti bentuk perekonomian nasional. Zona ini tertes mempunyai partisipasi akan amat penting keatas Produk Berarti negeri Bruto (PDB) Indonesia, ialah menggapai lebih atas 60, 5% atas tahun 2023, dan meresap dekat 97% daya kegiatan nasional.

Berarti kondisi penyembuhan sesudah endemi, Bank Indonesia menulis kalau UMKM jadi motor pelopor ekonomi lokal lewat energi kuat serta fleksibilitasnya berarti mengalami darurat. Salah satu kasus klasik akan dialami UMKM yakni keterbatasan akses keatas pembiayaan resmi atas badan finansial. Beberapa besar pelakon upaya mikro sedang dikira belum bankable sebab lemahnya manajemen finansial, sedikitnya jaminan, dan belum tersedianya akta keabsahan upaya akan komplit. Buat menanggapi perkara itu, penguasa menggulirkan program Angsuran Upaya Orang (KUR) semenjak tahun 2007 selaku kebijaksanaan penting berarti mendesak inklusi finansial. KUR membagikan sarana pembiayaan atas bunga kecil, cara akan lebih simpel, dan penjaminan beberapa resiko oleh penguasa. Berarti kondisi perbankan, *due diligence* ialah cara pengecekan serta evaluasi menyeluruh keatas calon pelanggan ataupun saat sebelum dicoba pemberian sarana pembiayaan. Tujuannya buat membenarkan kalau calon pelanggan betul-betul pantas, mempunyai keahlian keuangan, dan tidak ikut serta berarti kegiatan akan berpotensi melanggar hukum. Aplikasi *due diligence* akan bagus menolong bank menjauhi resiko angsuran macet serta melindungi kemantapan sistem finansial.

Salah satu wujud aplikasi due diligence yakni lewat Customer Due Diligence (CDD) serta Enhanced Due Diligence (EDD). Kedua metode ini diatur berarti Peraturan Daulat Pelayanan Finansial (POJK) Nomor. 8 Tahun 2023 mengenai Aplikasi Program Anti Pencucian Duit serta Penangkalan Pendanaan Terorisme buat Bank Biasa. Tidak hanya aspek administrasi, keterbatasan pangkal energi orang (SDM) pula jadi hambatan penting. Rendahnya tingkatan literasi finansial pelaku UMKM pula jadi halangan berarti cara konfirmasi serta kelangsungan data finansial. Kelemahan berarti aplikasi due diligence bisa berefek langsung keatas kenaikan resiko angsuran bermasalah. Oleh karena itu, Bank Nagari butuh menguatkan guna pengawasan berarti keatas aplikasi due diligence di tiap langkah distribusi angsuran.

Kelemahan berarti aplikasi due diligence bisa berefek langsung keatas kenaikan resiko angsuran bermasalah. Kala cara konfirmasi informasi serta pengenalan resiko dicoba atas cara terbatas, kesempatan bank menuangkan pembiayaan atas pelanggan akan tidak pantas bertambah. Perihal ini berpotensi memperparah perbandingan NPF serta merendahkan daya guna program KUR. Oleh karena itu, Bank Nagari butuh menguatkan guna pengawasan berarti keatas aplikasi due diligence di tiap langkah distribusi angsuran. Tidak hanya guna mitigasi resiko, aplikasi due diligence pula berhubungan atas peranan disiplin keatas regulasi APU PPT. Hartanti serta Kaniyawati menerangkan kalau CDD serta EDD ialah bagian integral atas usaha penangkalan pencucian duit serta pendanaan terorisme di zona perbankan. Atas begitu, kesuksesan aplikasi due diligence tidak cuma memastikan mutu angsuran, namun pula nama baik serta integritas badan perbankan di mata regulator ataupun warga. Atas perspektif kebijaksanaan, Bank Indonesia berarti Informasi Perekonomian Indonesia 2023 menerangkan kalau kesuksesan program pembiayaan UMKM tergantung atas kestabilan aplikasi prinsip kehati-hatian di tingkatan operasional bank.

Maksudnya, distribusi KUR akan besar tanpa dibantu atas sistem due diligence akan kokoh malah beresiko menghasilkan ketidakseimbangan berarti portofolio angsuran serta memunculkan kemampuan angsuran bermasalah di setelah itu hari. Atas memandang situasi di atas, hingga berarti dicoba amatan menberarti hal gimana aplikasi due diligence dijalani atas pembiayaan KUR di Bank Nagari Kantor Agen Bukittinggi.

2. Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif- analitis atas fokus atas uraian menberarti hal aplikasi due diligence berarti pembiayaan Angsuran Upaya Orang (KUR) di Bank Nagari KC Bukittinggi. Pendekatan ini dipakai buat melukiskan situasi alun- alun sekalian menganalisisnya bersumber atas filosofi serta regulasi akan relevan. Informasi riset dimampu lewat tanya jawab, pemilihan, serta riset kesusastraan, setelah itu dianalisis atas cara induktif bersumber atas kenyataan empiris.

Riset dilaksanakan di Bank Nagari Kantor Agen Bukittinggi sebab mempunyai kedudukan berarti berarti distribusi KUR di Sumatera Barat dan gampang dijangkau oleh periset. Durasi riset berjalan sepanjang 4 bulan, ialah atas Oktober 2025 sampai Januari 2026, mencakup langkah perencanaan, pengumpulan informasi, analisa, serta kategorisasi informasi. Informasi riset terdiri atas informasi pokok serta inferior. Informasi pokok dimampu lewat tanya jawab atas pihak bank akan ikut serta berarti pembiayaan KUR, sebaliknya informasi inferior berawal atas akta sah, regulasi, serta kesusastraan akademik. Informan riset diseleksi atas cara purposive sampling, mencakup arahan subbagian angsuran, analisis angsuran, serta aparat angsuran mikro, atas jumlah informan membiasakan prinsip informasi bosan.

Metode pengumpulan informasi dicoba lewat tanya jawab menberarti, pemilihan, serta riset pustaka. Analisa informasi memakai bentuk Miles& Huberman akan mencakup pengurangan informasi, penyajian informasi, dan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi supaya hasil riset bertabiat adil serta bisa dipertanggungjawabkan

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penerapan due diligence berarti perbankan ialah wujud aplikasi prinsip kehati-hatian akan bermaksud buat memperhitungkan kelayakan, kapasitas, serta kepribadian calon debitur saat sebelum pembiayaan diserahkan. Berarti kondisi program Angsuran Upaya Orang (KUR), aplikasi prinsip ini jadi amat berarti mengenang target kuncinya yakni pelaku upaya mikro serta kecil akan biasanya belum mempunyai sistem administrasi finansial akan kokoh. Oleh karena itu, tiap bank agen, tercantum Bank Nagari KC Bukittinggi, dituntut buat melakukan due diligence atas cara teliti supaya pembiayaan akan diserahkan betul- betul pas target serta tidak memunculkan resiko pembiayaan bermasalah.

Penjelasan hasil riset alun- alun bersumber atas tanya jawab atas pihak- pihak akan ikut serta langsung berarti cara distribusi KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi, sela lain aparat angsuran mikro serta analisis angsuran. Penjelasan itu disusun bersumber atas penanda riset akan mencakup pandangan aplikasi due diligence,

hambatan akan dialami, dan usaha optimalisasi akan dicoba oleh pihak bank buat membenarkan distribusi KUR senantiasa berjalan efisien serta cocok determinasi regulasi.

1. Implementasi Due Diligence atas Pembiayaan KUR

Aplikasi due diligence berarti pembiayaan KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi ialah tahap berarti buat membenarkan cara pembiayaan berjalan cocok prinsip kehati-hatian. Cara ini dicoba semenjak dini pengajuan sampai pencairan, melingkupi konfirmasi bukti diri, evaluasi kelayakan upaya, dan pengecekan akta pendukung. Berarti praktiknya, due diligence jadi perlengkapan buat pihak bank buat mengidentifikasi calon pelanggan atas cara global serta memperhitungkan resiko pembiayaan saat sebelum ditetapkan disetujui.

Penerapan due diligence di Bank Nagari KC Bukittinggi pula membiasakan atas kebijaksanaan serta prinsip atas kantor pusat, dan regulasi OJK terpaut aplikasi prinsip mengidentifikasi pelanggan (Know Your Customer). Atas bermacam skim KUR akan ada, cara analisa dicoba atas cara seatasn cocok besaran langit-langit serta tingkatan resiko pembiayaan.

a. Karakter pelanggan akseptor KUR di Bukittinggi

Bersumber atas hasil tanya jawab atas persoalan Aspek akan Efeki Tingkatan Distribusi KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi ada sebagian aspek akan efeki tingkatan distribusi Angsuran Upaya Orang (KUR) di Bank Nagari Kantor Agen Bukittinggi.

Ayah Septian Hadi, berlaku seperti aparat angsuran mikro, mengantarkan kalau:

“Pasti saja diefeki oleh tingkatan perkembangan ekonomi, serta gaya jual beli dikala ini. Tetapi atas dikala ini menyusut sebab saat ini lagi gaya jual beli online.”

Sedangkan itu, Ayah Harry Vidita, berlaku seperti analis angsuran, menarangkan kalau:

“Aspek akan efeki distribusi KUR itu upaya debitur serta perkembangan ekonomi, itu akan awal. Kedua, balik lagi atas prinsip 5C, andaikan upaya sesuai tetapi di 5C tidak, kan tidak mampu pula diserahkan KUR-nya. Serta ketiga yakni energi jual atas upaya pelanggan.”

Setelah itu, Kak Azizah, berlaku seperti analis angsuran, pula meningkatkan kalau:

“Jumlah UMKM amat memefeki atas distribusi KUR. Bila akan hendak dikasih pembiayaan tidak termampu, walhasil tidak teralirkan KUR-nya. Akan kedua itu pula tergantung atas perkembangan upaya.”

Atas ketiga hasil tanya jawab itu bisa disimpulkan kalau tingkatan distribusi KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi diefeki oleh situasi ekonomi wilayah, gaya upaya warga, dan jumlah pelaku UMKM akan aktif mengajukan pembiayaan. Tidak hanya itu, prinsip kehati-hatian lewat aplikasi analisa 5C pula jadi estimasi penting berarti memastikan kelayakan calon debitur.

b. Cara serta jenjang due diligence

Bank Nagari KC Bukittinggi mempraktikkan due diligence berarti tiap jenjang pembiayaan KUR, mulai atas cara pengajuan sampai pencairan. Tujuannya yakni buat menguasai sepanjang mana metode kehati-hatian (prudential banking) diaplikasikan berarti membenarkan kelayakan calon debitur. Ada pula persoalan akan diajukan yakni gimana jenjang due diligence akan diaplikasikan berarti cara pembiayaan tiap-tiap skim KUR, serta akta apa saja akan dibutuhkan?

Balasan awal di informasikan oleh Bunda Azizah, berlaku seperti Analis Angsuran, akan menarangkan:

“Seluruh pembiayaan itu syaratnya serupa, tetapi bila pembiayaan KUR pasti termampu ketentuan akan membedakannya, seperti belum sempat melaksanakan angsuran ataupun pembiayaan lebih dahulu, itu mampu diamati atas SLIK.”

Uraian itu diperkuat oleh Bunda Arini Mustika, pula selaku Analis Angsuran, akan mengantarkan atas cara lebih rinci:

“Langkahnya akan awal ialah pelanggan mengajukan permohonan pembiayaan ke bank, kedua tanya jawab dini atas pelanggan atas cara pendek terpaut atas upaya. Nah, ketiga, ketentuan penting atas pelanggan KUR yakni belum sempat menikmati sarana angsuran komersil lebih dahulu. Keempat, lihat informasi lewat SLIK, IDEB, serta SIKP (Sistem Data Angsuran Program). Di situ terlihat apakah pelanggan ini sempat ataupun tidak menyambut KUR, akan esoknya pula hendak efeki batas pembiayaan sendiri. Kelima ialah memenuhi ketentuan semacam NIB, KK, KTP, bila telah menikah KTP suami istri, bila belum berarti KTP penanggung, berikutnya SIUP, NPWP, BPJS Ketenagakerjaan. Keenam, on the spot (OTS) ataupun survey posisi upaya pelanggan. Ketujuh, sehabis itu terkini dianalisis serta bila sesuai diajukan ke arahan, serta bila disetujui kemudian dicoba pencairan pembiayaan.”

Berikutnya, Ayah Harry Vidita, pula meningkatkan:

“Awal itu wajib merujuk atas 5C mulanya, terkini sehabis itu memenuhi arsip semacam akan di informasikan Kak Arini. Berikutnya menggali data keatas informasi finansial semacam pemasaran per hari, per

bulan, HPP, biaya- biaya, paling utama neraca serta keuntungan cedera. Nah, atas dikala survey kita menggali data ke warga dekat apakah upaya ini betul- betul dijalani oleh sang debitur, gimana cirinya, gimana historinya di kampung, intinya data lebih berartilah terpaut debitur ini.”

Sedangkan itu, Ayah Seprian Hadi, berlaku seperti Aparat Angsuran Mikro, meningkatkan:

“Seluruh tipe skim KUR, mulai atas 5 juta hingga 5 dupa juta, serupa. Kelainannya di syaratnya ialah pemindahan finansial wajib nyata serta komplit dan jaminan wajib cocok.”

Bersumber atas hasil tanya jawab itu, bisa disimpulkan kalau jenjang due diligence berarti pembiayaan KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi sudah melingkupi semua metode penting cocok prinsip kehati- hatian. Cara diawali atas pengajuan, konfirmasi administrasi, kir riwayat angsuran lewat SLIK serta SIKP, survey alun- alun, sampai analisa akhir serta persetujuan pencairan.

2. Pelaksanaan CDD, EDD, KYC) dan e-KYC

Atas penanda ini mangulas hal gimana Bank Nagari KC Bukittinggi mempraktikkan prinsip kehati- hatian lewat penerapan due diligence keatas pelanggan KUR. Cara ini mencakup aplikasi Customer Due Diligence (CDD) serta Enhanced Due Diligence (EDD) cocok tingkatan resiko pelanggan, dan penerapan Know Your Customer (KYC) akan jadi bawah berarti mengidentifikasi bukti diri serta profil calon debitur. Bersamaan kemajuan teknologi, bank pula mulai mempraktikkan sistem electronic Know Your Customer (e- KYC) buat memesatkan serta memudahkan cara konfirmasi informasi atas cara digital. Lewat penanda ini, periset mau menggali gimana penerapan CDD, EDD, serta e- KYC dicoba berarti cara pembiayaan KUR dan sepanjang mana daya guna sistem digital mensupport penerapan due diligence di Bank Nagari KC Bukittinggi.

a. Wujud aplikasi CDD serta EDD

Atas persoalan gimana penerapan Customer Due Diligence (CDD) keatas calon pelanggan KUR, serta atas suasana semacam apa Enhanced Due Diligence (EDD) dicoba, ayah Seprian Hadi, berlaku seperti aparat angsuran mikro, menarangkan:

“Tahapannya telah dipaparkan mulanya, awal mengajukan permohonan pembiayaan, kemudian lihat SLIK, IDEB, menganalisa 5C, kesahan KTP umumnya atas CS, kemudian melaksanakan OTS ataupun survey mulanya. Sehabis itu tanya jawab, kemudian analisa upaya apakah cocok keahlian atas jumlah pembiayaan akan diajukan. Bila disetujui, lanjut ke bagian administrasi buat akad kedua koyak pihak serta terkini pencairan. Nah buat EDD sendiri dicoba bila informasi keuangannya bertabat konsumtif, hingga wajib dicoba pengerjaan informasi finansial lebih lanjut apakah cocok ataupun beresiko, serta senantiasa atas prinsip 5C dan kelayakan upaya.”

Ayah Harry Vidita, berlaku seperti analis angsuran, meningkatkan:

“Tahapannya serupa, ialah BI checking, lihat kapasitas upaya, sebab CDD ini kan merujuk atas pembiayaan mikro jadi tidak sangat banyak arsip akan wajib dilengkapi. Sebaliknya EDD sendiri itu termampu bonus metode ialah kir informasi finansial, neraca, keuntungan cedera, jaminan akan lumayan. Bila alat transportasi, itu wajib lihat raga atas cara perinci mulai atas no bagan, no mesin, raga alat transportasi, kemurnian BPKB. Sedangkan bila jaminan berbentuk akta, kita mampu melaksanakan lihat nyaman ke notaris serta senantiasa melaksanakan survey langsung keatas akta itu.”

Bunda Azizah, berlaku seperti analis angsuran, pula menarangkan:

“Tahapannya buat CDD serupa, tetapi buat EDD pula wajib diamati atas zona ekonomi. Di Bank Nagari termampu zona khusus akan banyak terjalin pembiayaan bermasalah. Itu terkait zona ekonomi, termampu sebagian zona ekonomi akan betul- betul wajib hati- hati bila mau diserahkan pembiayaan. Misalnya situasi dikala ini di Pasar Aur telah kira- kira kurang pemasukannya, itu wajib kita analisa lebih menberarti resikonya. Atau pun misalnya di zona sawit, biayanya turun serta tentu hendak nampak instabilitas usahanya. Dikala hendak membagikan pembiayaan, di situ kita mampu memperhitungkan gaya apakah beresiko besar ataupun tidak.”

Bersumber atas hasil tanya jawab, penerapan Customer Due Diligence (CDD) di Bank Nagari KC Bukittinggi biasanya dicoba keatas seluruh calon debitur lewat jenjang administratif, analisa upaya, survey alun- alun, serta konfirmasi keseluruhan informasi. Sebaliknya Enhanced Due Diligence (EDD) diaplikasikan atas pelanggan atas resiko pembiayaan lebih besar, semacam zona upaya akan labil ataupun mempunyai informasi finansial akan kurang stabil.

3. Kendala berarti pelaksanaan due diligence

Atas penanda ini mangulas hal bermacam hambatan berarti penerapan due diligence atas pembiayaan KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi. Berarti praktiknya, aplikasi prinsip kehati- hatian tidak senantiasa berjalan lembut sebab termampu sebagian aspek akan memefeki tahapannya di alun- alun. Sebagian hambatan umumnya timbul atas bagian berarti, semacam keterbatasan pangkal energi orang serta titik berat buat penuhi sasaran distribusi KUR.

a. Aspek penghalang penerapan due diligenc

Sub penanda ini mangulas mengenai aspek- aspek akan jadi penghalang berarti penerapan due diligence atas cara pembiayaan KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi.

Bunda Arini, salah satu analis angsuran, menarangkan kalau berarti mengalami pelanggan dibutuhkan pengalaman serta sensibilitas besar. Dia menyebutkan

“Berarti mengalami pelanggan itu wajib butuh pengalaman menberarti, atas dikala pelanggan berdialog serta mengantarkan data akan dimohon, kita telah ketahui itu betul ataupun tidak.”

Sedangkan itu, Ayah Harry Vidita mengantarkan kalau hambatan penting kerap terjalin atas jenis pembiayaan kecil menengah. Dia menarangkan “Hambatan individu itu termampu atas jenis pembiayaan kecil menengah sebab cara pemberian pembiayaannya lingkungan. Kadangkala termampu debitur usahanya baik tetapi tidak termampu pembukuan, tidak termampu pemindahan rekening, sebab kita menilainya atas situ. Prinsip pemberian pembiayaan itu lebih ke administrasi ataupun pemberkasan, lalu pula pembuatan NIB pula sulit, alhasil pelanggan sulit membuat kita percaya buat membagikan pembiayaan sebab ketentuan itu tidak ada.”

4. Upaya dan strategi optimalisasi due diligence

Penanda ini berpusat atas usaha serta strategi optimalisasi aplikasi due diligence berarti pembiayaan KUR di Bank Nagari KC Bukittinggi. Sehabis mangulas penerapan serta hambatan akan dialami berarti aplikasi prinsip kehati- hatian, bagian ini menerangi langkah- langkah akan dicoba oleh pihak bank buat tingkatan daya guna cara due diligence supaya senantiasa searah atas determinasi regulasi serta prinsip prudensial banking.

a. Program kenaikan kapasitas SDM

Penanda ini bermaksud buat mengenali sepanjang mana Bank Nagari KC Bukittinggi membagikan atensi keatas kenaikan kompetensi pangkal energi orang, khususnya aparat akan ikut serta langsung berarti cara due diligence pembiayaan KUR. Penataran pembibitan serta pembinaan amat berarti supaya aparat mempunyai keahlian analisa akan runcing dan uraian akan kokoh keatas prinsip kehati- hatian serta regulasi akan legal. Oleh sebab itu, diajukan persoalan hal apakah ada penataran pembibitan ataupun pembinaan buat aparat pembiayaan terpaut aplikasi due diligence.

Ayah Seprian Hadi mengantarkan:

“Termampu di dini masuk aparat dibekali, tetapi termampu sebagian penataran pembibitan akan karakternya global, tetapi termampu pula akan pelatihannya cuma diiringi oleh bagian- bagian khusus saja, serta itu juga tidak sangat teratur.”

Bunda Arini meningkatkan:

“Termampu, termampu penataran pembibitan analisa finansial, penataran pembibitan di bagian audit.”

Sedangkan itu, Bunda Azizah menarangkan:

“Di dini masuk itu kita telah dibekali, awal itu overview ialah memberitahukan atas cara totalitas mengenai bumi perbankan sebab aparat bank kan tidak seluruhnya atas perbankan. Setelah itu bila kita fokus ke angsuran atau pembiayaan diserahkan penataran pembibitan membuat informasi finansial, membaca informasi finansial, menulis appraisal, memperhitungkan jaminan, kurang lebih semacam itu.”

Atas balasan aparat itu bisa disimpulkan kalau Bank Nagari KC Bukittinggi sudah melaksanakan bermacam wujud penataran pembibitan buat aparat pembiayaan, paling utama atas langkah dini pengutusan. Penataran pembibitan akan diserahkan melingkupi pandangan teknis semacam analisa finansial, evaluasi jaminan, dan uraian prinsip perbankan sebagai umum.

B. Pembahasan

Bersumber atas hasil tanya jawab atas para informan akan terdiri atas analis angsuran serta aparat pembiayaan mikro di Bank Nagari Kantor Agen Bukittinggi, bisa disimpulkan kalau aplikasi due diligence atas pembiayaan KUR sudah dijalani atas lumayan bagus serta merujuk atas prinsip kehati- hatian (Prudential Banking Principle). Prinsip ini menekankan kalau berarti tiap cara pemberian pembiayaan, bank harus melaksanakan analisa akan global keatas calon debitur supaya resiko pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir. Atas cara biasa, penerapan due diligence di Bank Nagari KC Bukittinggi sudah melingkupi 3 pandangan penting, ialah cara pengenalan serta konfirmasi pelanggan, analisa kelayakan upaya, dan kontrol serta pengawasan keatas pembiayaan.

Atas penanda awal hal aplikasi due diligence atas pembiayaan KUR, hasil tanya jawab membuktikan kalau jenjang due diligence di Bank Nagari mencakup cara pengajuan, tanya jawab dini, kir lewat SLIK serta IDEB, pengecekan akta semacam KTP, NIB, NPWP, dan survey alun- alun (on the spot). Cara ini melukiskan wujud aplikasi prinsip kehati- hatian akan dijalani atas cara analitis. Tiap permohonan pembiayaan tidak langsung disetujui, namun wajib lewat jenjang analisa prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, serta

Condition of Economy). Berarti kondisi filosofi Prudential Banking Principle, jenjang ini berperan buat membenarkan kalau bank tidak cuma memikirkan profit semata, namun pula melindungi keamanan anggaran serta kesehatan portofolio pembiayaan. Aplikasi ini membuktikan kalau Bank Nagari berusaha menyamakan sela pandangan bidang usaha serta resiko atas senantiasa mencermati kelayakan upaya pelanggan.

Berikutnya, atas penanda kedua terpaut penerapan Customer Due Diligence (CDD), Enhanced Due Diligence (EDD), dan eksploitasi sistem e- KYC, para informan menarangkan kalau CDD diaplikasikan atas semua calon pelanggan lewat cara konfirmasi bukti diri serta analisa kelayakan upaya. Sebaliknya EDD dicoba atas cara berhati- hati, khususnya buat calon debitur akan mempunyai kemampuan resiko besar ataupun upaya atas karakter labil. Aplikasi e- KYC serta sistem digital semacam SLIK serta IDEB pula menguatkan keabsahan informasi akan dimampu bank. Perihal ini searah atas prinsip Know Your Customer (KYC) akan jadi bagian atas kebijaksanaan Anti Money Laundering serta Counter Terrorism Financing (APU- PPT). Berarti perspektif filosofi Prudential Banking Principle, eksploitasi sistem digital itu tingkatkan daya guna cara pengenalan serta kurangi mungkin terbentuknya kekeliruan administrasi ataupun penyalahgunaan informasi pelanggan. Atas bagian daya guna, para informan memperhitungkan kalau teknologi digital amat menolong memesatkan cara konfirmasi serta tingkatkan akurasi aparat berarti memperhitungkan calon debitur.

Atas penanda ketiga mengenai hambatan berarti penerapan due diligence, ditemui sebagian aspek penghalang penting akan dialami aparat. Di sela lain yakni keterbatasan akta serta pencatatan finansial atas pelaku UMKM, akan kerap kali tidak mempunyai informasi finansial resmi ataupun pemindahan rekening akan komplis. Situasi ini membuat aparat kesusahan melaksanakan evaluasi keatas kapasitas upaya calon pelanggan. Tidak hanya itu, titik berat sasaran distribusi KUR pula jadi tantangan tertentu. Walaupun begitu, para informan menerangkan kalau sasaran tidak bisa mempertaruhkan prinsip kehati- hatian, sebab pembiayaan akan diserahkan tanpa analisa matang malah berpotensi memunculkan resiko pembiayaan bermasalah. Berarti kaitannya atas filosofi Prudential Banking Principle, hambatan itu membuktikan berartinya penyeimbang sela pandangan daya produksi distribusi pembiayaan serta manajemen resiko. Bank dituntut tidak cuma mengejar pemampuan sasaran, namun pula melindungi mutu pembiayaan supaya senantiasa segar serta berkepanjangan.

Reaksi pelanggan keatas cara konfirmasi pula jadi bagian berarti berarti aplikasi due diligence. Bersumber atas hasil tanya jawab, beberapa pelanggan menakutkan cara konfirmasi lumayan kompleks, paling utama berarti memenuhi akta serta menjajaki survey alun- alun. Tetapi, beberapa akan lain menguasai kalau cara itu ialah wujud kehati- hatian bank berarti memperhitungkan kelayakan upaya. Perihal ini membuktikan kalau uraian pelanggan keatas metode perbankan sedang bermacam- macam. Atas perspektif filosofi Prudential Banking Principle, jawaban pelanggan akan positif keatas cara due diligence bisa mensupport kesuksesan aplikasi prinsip kehati- hatian, sebab menguatkan ikatan keyakinan sela bank serta pelanggan berarti waktu jauh.

Atas penanda keempat hal usaha serta strategi optimalisasi due diligence, hasil tanya jawab membuktikan kalau Bank Nagari sudah melaksanakan sebagian tahap penting buat tingkatkan daya guna aplikasi due diligence. Di sela lain lewat program penataran pembibitan serta pembinaan buat aparat pembiayaan terpaut analisa finansial, evaluasi jaminan, serta uraian keatas prinsip 5C. Tidak hanya itu, ada metode penilaian berarti akan dicoba atas cara teratur lewat morning briefing, rapat penilaian bulanan, dan audit berarti minimum 2 kali berarti satu tahun. Langkah- langkah ini searah atas prinsip Prudential Banking Principle akan menekankan berartinya kenaikan kompetensi SDM serta pengawasan berkepanjangan berarti melindungi mutu pembiayaan. Para informan pula menarangkan kalau strategi koreksi cara due diligence dicoba atas menguatkan jenjang survey alun- alun serta tingkatkan monitoring pascapencairan pembiayaan supaya kemampuan resiko bisa ditemukan semenjak dini.

4. Kesimpulan

Bersumber atas hasil riset akan sudah dicoba hal aplikasi due diligence atas pembiayaan Angsuran Upaya Orang (KUR) di Bank Nagari Kantor Agen Bukittinggi, bisa disimpulkan kalau penerapan due diligence atas cara biasa sudah berjalan cocok atas prinsip kehati- hatian (prudential banking principle). Cara aplikasi dicoba lewat sebagian jenjang, diawali atas pengajuan permohonan pembiayaan oleh calon debitur, konfirmasi keseluruhan akta serta bukti diri, pengecekan informasi lewat SLIK serta IDEB, tanya jawab dini, survey alun- alun, analisa kelayakan upaya atas prinsip 5C, sampai langkah persetujuan serta pencairan pembiayaan. Aplikasi Customer Due Diligence (CDD) serta Enhanced Due Diligence (EDD) pula dicoba atas cara seatasn cocok atas tingkatan resiko pembiayaan. Tidak hanya itu, eksploitasi sistem digital semacam e- KYC, SLIK OJK, dan kir informasi atas cara atasng lewat notaris serta Dukcapil ikut memesatkan cara konfirmasi sekalian tingkatkan ketepatan berarti memperhitungkan calon debitur. Berarti pelaksanaannya, Bank Nagari KC Bukittinggi mengalami sebagian hambatan akan biasanya berhubungan atas karakter pelanggan pelaku UMKM. Beberapa besar pelanggan belum mempunyai informasi finansial resmi, pemindahan rekening, ataupun keabsahan upaya

akan komplrit, alhasil mengalutkan aparat berarti melaksanakan analisa kelayakan atas cara global. Tidak hanya itu, sedang ada pelanggan akan kurang terbuka keatas cara konfirmasi serta menaknka metode pembiayaan sangat kompleks. Walaupun ada titik berat atas sasaran distribusi KUR, para aparat angsuran senantiasa berusaha menjaga prinsip kehati- hatian supaya tidak memunculkan resiko pembiayaan bermasalah di setelah itu hari. Ada pula usaha akan dicoba Bank Nagari KC Bukittinggi berarti memaksimalkan penerapan due diligence dicoba lewat kenaikan kapasitas pangkal energi orang, bagus lewat penataran pembibitan berarti ataupun pembinaan akan berhubungan atas analisa informasi finansial, evaluasi jaminan, dan uraian regulasi pembiayaan. Tidak hanya itu, bank pula melaksanakan penilaian serta pengawasan atas cara teratur lewat rapat koordinasi, audit berarti, dan monitoring teratur keatas portofolio pembiayaan. Eksploitasi teknologi digital juga lalu ditingkatkan buat mensupport daya guna cara konfirmasi serta kontrol debitur. Upaya- upaya ini memantulkan komitmen Bank Nagari berarti mempraktikkan prinsip kehati- hatian buat melindungi mutu pembiayaan KUR akan segar serta berkelanjutan.

Referensi

1. Antonio, Meter. Syaff' i. (2011). Bank Syariah: Atas Filosofi ke Aplikasi. Jakarta: Dengung Insani Press.
2. Arini Mustika, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
3. Arini Mustika, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
4. Azizah, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
5. Bank Indonesia. (2024). Informasi Perekonomian Indonesia 2023. Jakarta: BI.
6. Bank Indonesia. (2024). Informasi Perekonomian Indonesia 2023. Jakarta: BI.
7. Dwi Suwiknyo, Bank serta Badan Finansial Syariah: Filosofi serta Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2019, hlm. 75.
8. Harry Vidita, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
9. Harry Vidita, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
10. Harry Vidita, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
11. Hartanti, D.,& Kaniyawati, A. (2024). Disiplin Perbankan keatas Prinsip APU PPT serta Due Diligence. Harian Hukum serta Ekonomi, Vol. 8 (1).
12. Hasibuan, Malayu S. P. (2018). Manajemen: Bawah, Penafsiran, serta Permasalahan. Jakarta: Alam Aksara.
13. Kemenko Perekonomian RI. (2024). Penilaian Program Angsuran Upaya Orang Nasional.
14. Daulat Pelayanan Finansial. (2023). POJK Nomor. 8 atau POJK. 03 atau 2023 mengenai Aplikasi Program APU serta PPT buat Bank Biasa. Jakarta: OJK.
15. Ramadianto, F., dkk. (2025). Analisa Financial Due Diligence berarti Pengumpulan Ketetapan Angsuran UMKM. Harian Finansial serta Perbankan, Vol. 27 (1).
16. Rosida, R., Susmayanti, L.,& Dian, N. (2024). Aplikasi Customer Due Diligence berarti Kenaikan Mutu Pembiayaan UMKM. Harian Perbankan Nasional, Vol. 12 (2).
17. Seprian Hadi, Aparat Angsuran Mikro, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
18. Septian Hadi, Aparat Angsuran Mikro, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
19. Septian Hadi, Aparat Angsuran Mikro, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025
20. Sugiyono, Tata cara Riset Kualitatif, Kuantitatif, serta R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.
21. Hukum Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah.
22. zizah, Analis Angsuran, Tanya jawab Langsung, 15 Januari 2025